

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Metode Seleksi Mahasiswa Baru**

##### **1. Pengertian Metode Seleksi Mahasiswa Baru**

Metode adalah suatu cara yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan sebuah kegiatan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan yang dimaksud dengan seleksi adalah suatu runtutan kegiatan yang digunakan sebagai alat sebuah keputusan apakah seorang pelamar diterima atau tidak (Rachmawati,2008). Sehingga yang dimaksud dengan metode seleksi mahasiswa baru adalah suatu cara yang digunakan untuk menyaring seorang calon mahasiswa yang akan memasuki sebuah perguruan tinggi secara selektif.

Sebuah seleksi pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan calon mahasiswa yang memiliki potensi untuk melaksanakan pendidikan dan pekerjaan dengan berhasil serta yang memenuhi syarat (Dharma,2004). Suryabrata dalam Murni (2004) menjelaskan ada beberapa alasan tentang pentingnya menyelenggarakan sebuah seleksi masuk perguruan tinggi. Alasan pertama, seleksi tersebut diharapkan dapat menyaring calon mahasiswa yang bertalenta tinggi. Kedua, diharapkan calon mahasiswa yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki kualitas yang baik, sehingga perlu diadakannya sebuah seleksi agar mampu memberikan gambaran bahwa calon mahasiswa tersebut layak untuk diterima karena nantinya calon mahasiswa tersebut akan dibentuk sebagai

calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang. Ketiga, kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi merupakan suatu hal yang sangat mahal, oleh karena itu diharapkan calon mahasiswa yang memiliki kemungkinan paling besar untuk berhasil dalam belajar di masa yang akan datang mampu memanfaatkan kesempatan ini secara efektif. Untuk itu diperlukan sebuah metode seleksi yang tepat guna menunjang seorang mahasiswa nantinya dalam melaksanakan pendidikan maupun pekerjaan.

## **2. Jenis Metode Seleksi Mahasiswa Baru di UMY**

Terdapat 2 jenis metode seleksi yang diselenggarakan oleh UMY, yaitu :

### **a. Jalur Tanpa Tes**

#### **1) Penerimaan Berdasarkan Minat dan Kemampuan (PMDK)**

Ditujukan bagi calon mahasiswa yang memiliki minat atau kemampuan dibidang tertentu yang ditunjukkan dengan pencapaian nilai (rerata nilai semester 1 sampai dengan 5 ) minimal 7.

#### **2) Penerimaan Siswa Berprestasi (PSB)**

Ditujukan bagi calon mahasiswa yang memiliki prestasi atau dengan kata lain pernah menjadi juara atau finalis dalam berbagai bidang seperti olahraga, budaya, seni, penalaran seperti olimpiade, karya ilmiah, dan lain-lain di tingkat Internasional/ Nasional/ Provinsi/Kabupaten.

3) Penerimaan Bibit Unggul Persyarikatan (PBUP)

Ditujukan bagi calon mahasiswa Angkatan Muda Muhammadiyah yang aktif di organisasi seperti IRM, Tapak Suci, HW, dan IPM.

4) Penerimaan Berdasarkan Nilai UAN (PNUAN)

Ditujukan bagi siswa kelas XII SMA/SMK/ sederajat yang telah berhasil menempuh Ujian Nasional dan meraih nilai rata-rata minimal 7,0.

b. Jalur Tes

1) *Computer Based Test* (CBT)

Merupakan sebuah tes seleksi yang diselenggarakan menggunakan komputer. Calon mahasiswa dapat mengikuti tes ini maksimal tiga kali. Tes diselenggarakan dengan mengerjakan soal TPA dengan waktu yang telah ditentukan. Hasilnya dapat dengan segera dilihat setelah pelaksanaan tes selesai.

2) *Paper Based Test* (PBT)

Tes ini diselenggarakan dengan menggunakan soal tertulis dalam lembar kertas. Jalur tes ini dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu jalur PBT Reguler dan PBT Kemitraan. Persamaan diantara kedua jenis tes tersebut adalah dimana tes dilaksanakan melalui TPA, sedangkan perbedaannya adalah calon mahasiswa yang mendaftar pada jalur PBT Kemitraan dan telah dinyatakan lulus tes memiliki kewajiban untuk membayar biaya sumbangan yang lebih

besar yang telah ditentukan oleh institusi dibanding dengan jalur tes lainnya. Kondisi faktor perekonomian keluarga sangat berpengaruh dalam hal ini karena diharapkan sebuah keluarga yang berada pada kondisi atau status ekonomi yang baik mampu mendukung mahasiswa tersebut untuk mendapatkan kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mampu mendukung dalam mendapatkan hasil prestasi akademik yang baik pula nantinya. Jadi pada dasarnya kondisi perekonomian keluarga sangat berpengaruh disini selain dari kemampuan akademik dan kemampuan untuk bersaing yang dimiliki oleh seorang mahasiswa itu sendiri.

Proses pemilihan calon mahasiswa melalui PBT Kemitraan dilakukan dengan melihat peringkat tertinggi dari hasil TPA yang telah dilaksanakan. Pada dasarnya tes psikologi dibagi menjadi dua macam, yaitu tes yang mengukur aspek kemampuan atau istilah lainnya adalah performansi maksimal dan tes yang mengukur bukan aspek kemampuan atau performansi tipikal.

Tes potensi merupakan suatu tes yang tujuannya adalah mengukur kemampuan kognitif potensial siswa (Azwar,2008). Konsep dari TPA ini sendiri mengikuti kedalam konsep pengembangan *Graduate Record Examinations* (GRE) yang terdiri atas *Verbal Reasoning* (V), *Quantitative Reasoning* (Q), dan *Analytical Writing* (AW) (GRE Bulletin dalam Azwar, 2008).

TPA di Indonesia terdiri atas tiga subtes yaitu subtes Verbal, Kuantitatif, dan Penalaran. Tes ini disusun tidak berdasarkan silabus mata pelajaran sehingga berbeda dengan Tes Prestasi Belajar (TPB). Dalam menjawab soal-soal TPA dengan benar, dibutuhkan daya nalar seseorang baik secara logis maupun analitik. Seperti contohnya dimana ketika soal TPA dikerjakan tidak mengandalkan rumus-rumus perhitungan yang rumit akan tetapi lebih mengandalkan daya penalaran seseorang beserta strategi dalam pemecahan suatu masalah secara umum.

Tes ini diasumsikan menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam seleksi masuk dan skor dari tes ini diharapkan dapat berkorelasi tinggi dengan indikator keberhasilan belajar di perguruan tinggi atau dengan kata lain keberhasilan prestasi akademik yang dicapai oleh mahasiswa.

Berikut disajikan sebuah tabel yang menjelaskan tentang aspek-aspek dalam TPA.

Tabel 2. Aspek-aspek Penilaian dalam TPA

<b>Subtes</b>	<b>Aspek</b>	<b>Deskriptor</b>
Verbal	Sinonim	Kemampuan dalam menentukan persamaan kata
	Antonim	Kemampuan dalam menentukan lawan kata
	Perbandingan	Kemampuan dalam mengungkapkan hubungan antara dua hal lalu menganalogikan hubungan tersebut terhadap hubungan dua hal lain
	Pemahaman	Kemampuan menjawab soal

---

		berdasar wacana
Kuantitatif	Deretan Bilangan Aritmetika	Kemampuan mengenali pola sederet bilangan Kemampuan menghitung penjumlahan, perkalian, dan perpangkatan
	Geometri dan Aritmetika	Kemampuan menghitung bangun dan ruang, perbandingan nilai-nilai dengan soal cerita
Penalaran	Logis	Kemampuan mengambil keputusan yang paling tepat dari dua premis atau lebih
	Analitis	Kemampuan menggunakan fakta atau informasi yang disajikan dalam suatu wacana untuk menarik suatu kesimpulan secara tepat

---

## B. Prestasi Akademik

### 1. Pengertian Prestasi Akademik

Menurut Chaplin (2006) prestasi adalah suatu tingkatan khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas, atau tingkat tertentu dari kecakapan/keahlian dalam tugas-tugas sekolah atau akademis. Secara pendidikan atau akademis, prestasi merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru, melalui tes-tes yang sudah dibakukan, atau melalui kombinasi kedua hal tersebut. Selain itu, Djamarah (2011) mendefinisikan prestasi akademik sebagai suatu hasil yang diperoleh, dimana hasil tersebut berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi

akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar.

Suryabrata (2008) juga menambahkan bahwa prestasi akademik merupakan suatu penilaian hasil pendidikan, dimana untuk mengetahui pada waktu dilakukannya penilaian sejauh manakah anak didik setelah ia belajar dan berlatih dengan sengaja. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar (Sobur, 2006).

Prestasi akademik merupakan pencapaian yang didapat oleh seseorang dari sebuah proses belajar yang dijadikan sebagai alat ukur penilaian tingkat keberhasilan dan digunakan sebagai acuan sejauh mana pemahaman seseorang tersebut terhadap ilmu pengetahuan yang telah didapat olehnya (Hadi, 2012) atau dengan kata lain merupakan hasil yang dicapai seseorang dalam bidang akademis. Selain itu menurut Chaplin (2006) prestasi adalah suatu tingkatan khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas, atau tingkat tertentu dari kecakapan/keahlian dalam tugas-tugas sekolah atau akademis.

Menurut pendapat Djamarah (dalam Rini, 2012) tentang pengertian prestasi adalah “hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Adesanjaya

(dalam Rini, 2012) menyatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Dari beberapa pengertian prestasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah bukti dari suatu hasil kegiatan yang dapat dicapai baik individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Menurut Sobur (2006) prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar. Prestasi akademik juga dapat diartikan istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal (Setiawan dalam Naam, 2009). Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil yang dicapai seseorang dalam bidang akademisnya.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik**

Wahyuni (dalam Gunarsa, 2009) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang dibagi dalam dua kelompok, yaitu faktor external dan faktor internal. Faktor external merupakan faktor



yang berasal dari lingkungan luar diri sendiri, sedangkan yang dimaksud dengan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri.

Faktor-faktor external yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang adalah :

a. Keluarga

Dalam hubungannya dengan suatu proses belajar, keadaan keluarga dapat menentukan bagaimana usaha dan keberhasilan seorang anak dalam mendapatkan prestasi akademik yang baik. Pentingnya tercipta sebuah suasana yang baik dalam keluarga, dapat mendukung prestasi akademik seorang anak. Apabila suasana sebuah keluarga tidak tercipta dengan baik, hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi belajar dari seorang anak sehingga akan berdampak buruk bagi prestasi akademik anak itu sendiri.

Keluarga juga memiliki peran yang sangat besar yang mampu mendukung seorang mahasiswa dari segi ekonomi untuk menunjang keberhasilan prestasi akademik yang akan dicapai oleh mahasiswa nantinya, juga dapat mendukung mahasiswa untuk memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki fasilitas belajar yang cukup.

b. Lingkungan lain

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang baik, mengenyam pendidikan di tempat yang baik belum tentu dapat menjamin seorang anak untuk belajar dengan baik. Aktivitas diluar sekolah dapat membantu

perkembangan anak namun tidak semuanya. Anak harus mampu untuk membagi waktu antara aktivitas lain dengan pendidikannya sehingga perkembangan belajar seorang anak tidak akan terganggu.

Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi akademik seseorang adalah :

a. Intelegensi

Diartikan sebagai kemampuan untuk belajar dari pengalaman, untuk menyelesaikan masalah secara rasional, dan memodifikasi perilaku dalam perubahan di lingkungan.

b. Motivasi

Motivasi biasanya selalu menjadi dasar bagi seseorang untuk melakukan usaha dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Christantie dan Hartanti (2007) mengatakan bahwa motivasi yang hubungannya erat dengan pencapaian prestasi akademik merupakan tujuan yang akan dicapai. Dalam mencapai tujuan disadari atau tidak, perlu suatu tindakan nyata. Penyebab dari tindakan itu adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong untuk memulai sesuatu.

c. Kepribadian

Dalam proses pembentukan kepribadian, terdapat beberapa fase yang harus dilalui sesuai dengan tahap perkembangan tiap individu. Bagi seseorang yang belum mencapai fase tertentu akan mengalami kesulitan dalam hal mengejar prestasinya.

d. Minat dan perhatian

Dalam hal minat, seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu akan dengan mudah mempelajari bidang tersebut sehingga bisa mendukung individu tersebut dalam mencapai prestasi akademik yang baik pula.

Sedangkan menurut Suryabrata (2008) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, yaitu:

a. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar, dimana meliputi:

1) Faktor non sosial

Faktor non sosial ini meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar. Faktor ini secara langsung dapat mempengaruhi psikologis seseorang yang berakibat pada hasil prestasi yang akan didapat pada mahasiswa.

2) Faktor social

Adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya, jadi tidak langsung hadir.

b. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri, dimana meliputi:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis antara lain keadaan jasmani. Keadaan jasmani melatar belakangi aktivitas belajar; dimana keadaan jasmani yang

sehat akan memberikan pengaruh positif dalam proses belajar seseorang sehingga proses belajar tersebut akan memberikan hasil yang optimal

## 2) Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah minat, bakat, intelegensi, kepribadian dan motivasi peserta didik.

Selain itu, Muhibbin (2010) juga menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang antara lain:

### a. Faktor Internal

#### 1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani atau tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas seseorang dalam mengikuti pelajaran.

#### 2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan akademik seseorang, antara lain tingkat kecerdasan/intelegensi; sikap siswa tersebut terhadap suatu pelajaran, bakat dan minat siswa, serta motivasi siswa. Dimana motivasi siswa dapat berupa motivasi intrinsik (yang berasal dari dalam diri siswa, dimana siswa melakukan proses belajar siswa tersebut menyukai pelajaran yang ia pelajari) ataupun motivasi ekstrinsik (yang berasal dari luar diri

siswa tersebut, dimana siswa ingin mendapatkan nilai/prestasi akademik yang optimal).

b. Faktor Eksternal

1) Faktor sosial

Lingkungan sosial sekitar kampus dapat berupa para dosen, senior, dan teman-teman sekelas lainnya. Dan lingkungan sosial sekitar rumah juga mempengaruhi seseorang untuk mencapai prestasi akademik, seperti dukungan orangtua dan lingkungan tetangga.

2) Faktor non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan non-sosial adalah gedung kampus dan letaknya, rumah tempat tinggal individu tersebut, alat-alat belajar yang digunakan, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan seseorang.

3) Faktor Pendekatan Belajar, yakni berupa jenis upaya belajar seseorang yang meliputi strategi dan metode yang digunakan seseorang untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Dimana faktor internal terdiri dari aspek fisiologis dan aspek psikologis, sedangkan faktor eksternal terdiri dari aspek sosial dan aspek non-sosial.

### 3. Indikator Prestasi Akademik Mahasiswa

Dwipurwani., & Oki. (2012) mengatakan bahwa prestasi mahasiswa dapat dilihat dari IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang mengukur mahasiswa secara akademik. Nilai IPK dipengaruhi oleh berbagai hal oleh kualitas tenagapengajar yang diukur melalui tingkat pendidikan formal yang ditamatkan, penguasaan metode pengajaran penguasaan materi yang diajarkan.

Muhibbin (2010) juga menambahkan indikator prestasi akademik yang dicapai oleh seseorang mahasiswa dapat dilihat melalui IPK yang tertera pada setiap semester maupun pada akhir penyelesaian studi dimana IPK diperoleh melalui penilaian terhadap mahasiswa melalui hasil tes ataupun tugas-tugas yang sudah dikerjakan mahasiswa. Jadi, indikator prestasi akademik adalah IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa tersebut. Diharapkan mahasiswa yang telah menjalani proses belajar di perguruan tinggi dapat memiliki prestasi akademik yang baik bila ditinjau dari hubungannya dengan lulusnya hasil tes penerimaan masuk perguruan tinggi.

#### a. Indikator Prestasi Akademik

##### 1) Indeks Prestasi Semester (IPS)

Prestasi akademik pada mahasiswa tergantung oleh angka indeks prestasi yang ditentukan pada setiap akhir semester. IPS dihitung berdasarkan jumlah beban kredit yang diambil dalam satu semester dikalikan dengan bobot prestasi tiap-tiap mata kuliah

kemudian dibagi dengan jumlah beban kredit yang diambil. IPS dapat diukur dengan menggunakan rumus.

$$IPS = \frac{\sum (K \times N)}{\sum K}$$

K = Jumlah SKS setiap mata kuliah yang tercantum dalam KRS pada semester yang bersangkutan.

N = Bobot prestasi setiap mata kuliah.

## 2) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Sedangkan IPK yang digunakan sebagai alat ukur prestasi akademik pada penelitian ini adalah indeks prestasi yang dihitung berdasarkan jumlah keseluruhan beban kredit yang diambil mulai dari semester 1 sampai semester terakhir, dikalikan dengan bobot prestasi tiap-tiap mata kuliah kemudian dibagi dengan beban kredit yang diambil.

Sebuah prestasi akademik biasanya dinyatakan dalam IPK, masa studi, dan predikat kelulusan (Azwar,2008). IPK Merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan nilai proses belajar tiap semester. Nilai IPK dinyatakan dalam bentuk angka. Perhitungan IPK adalah jumlah nilai tiap mata kuliah dikali SKS mata kuliah tersebut dan dibagi jumlah SKS yang telah diselesaikan atau bisa digambarkan dengan rumus sebagai berikut :

$$IP = \frac{\sum (SKS \times \text{nilai})}{\sum SKS}$$

Di PSPD UMY sendiri, IPK didapatkan dari akumulasi nilai kegiatan, antara lain :

- 1) Evaluasi Belajar (EB)/MCQ yang dilaksanakan tiap akhir blok sebanyak 2 kali
- 2) Nilai praktikum yang terdiri atas nilai *pre-test*, nilai kegiatan praktikum, nilai *post-test*, serta nilai responsi.
- 3) Nilai tutorial yang terdiri dari nilai diskusi, dan nilai *mini quiz* yang dilaksanakan pada pertemuan kedua
- 4) Nilai akhir *non-blok* yang berupa nilai ujian bahasa inggris, kewarganegaraan, kemuhammadiyah, dan ushul fiqh
- 5) *Skill lab* yang terdiri atas *pre-test*, kegiatan, dan nilai OSCE

Perhitungan Indeks Prestasi dan Indeks Prestasi Kumulatif dilakukan oleh bagian pendidikan Fakultas. Klasifikasi IPK dapat dikelompokkan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Indeks Prestasi Kumulatif

No.	Kategori	Indeks Prestasi Akademik
1	Memuaskan	$2,00 \leq x \leq 2,75$
2	Sangat Memuaskan	$2,76 \leq x \leq 3,50$
3	Cumlaude	$3,51 \leq x \leq 4,00$

Sumber: Buku Peraturan akademik Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

#### b. Masa Studi

Masa studi merupakan salah satu tolak ukur prestasi. Masa studi yang ditempuh untuk mahasiswa kedokteran adalah 8 semester.



Mahasiswa yang menyelesaikan studinya tepat waktu atau bahkan kurang dari waktu yang telah ditentukan menunjukkan prestasi yang baik. Sebaliknya mahasiswa yang menyelesaikan studinya melebihi waktu yang telah ditentukan menunjukkan prestasi yang kurang baik.

### **c. Predikat Kelulusan**

Predikat kelulusan adalah status yang disandang oleh seorang mahasiswa setelah dinyatakan lulus pada ujian akhir. Predikat kelulusan diberikan berdasar perhitungan IPK terakhir dari seluruh komponen yang dinilai selama masa studi.

## **C. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter**

Menurut Salim & Salim (dalam Siagian, 2011) mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Hurlock (1999) mengategorikan usia mahasiswa ke dalam masa dewasa dini. Menurut Hurlock (1999) masa dewasa dini dimulai pada usia 18 tahun sampai kira-kira usia 40 tahun dimana tugas perkembangan pada masa dewasa dini salah satunya adalah mencakup pemilihan karir atau mendapatkan suatu pekerjaan.

Secara harafiah, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Takwin (2008) berpendapat bahwa yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Badudu dan Zaih (2001) mendefinisikan mahasiswa sebagai siswa perguruan tinggi. Menurut Sarwono (dalam Anwar, 2010) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas, maka

dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu serta berada pada masa dewasa dini dimana tugas perkembangan pada masa dewasa dini salah satunya adalah mencakup pemilihan karir atau mendapatkan suatu pekerjaan.

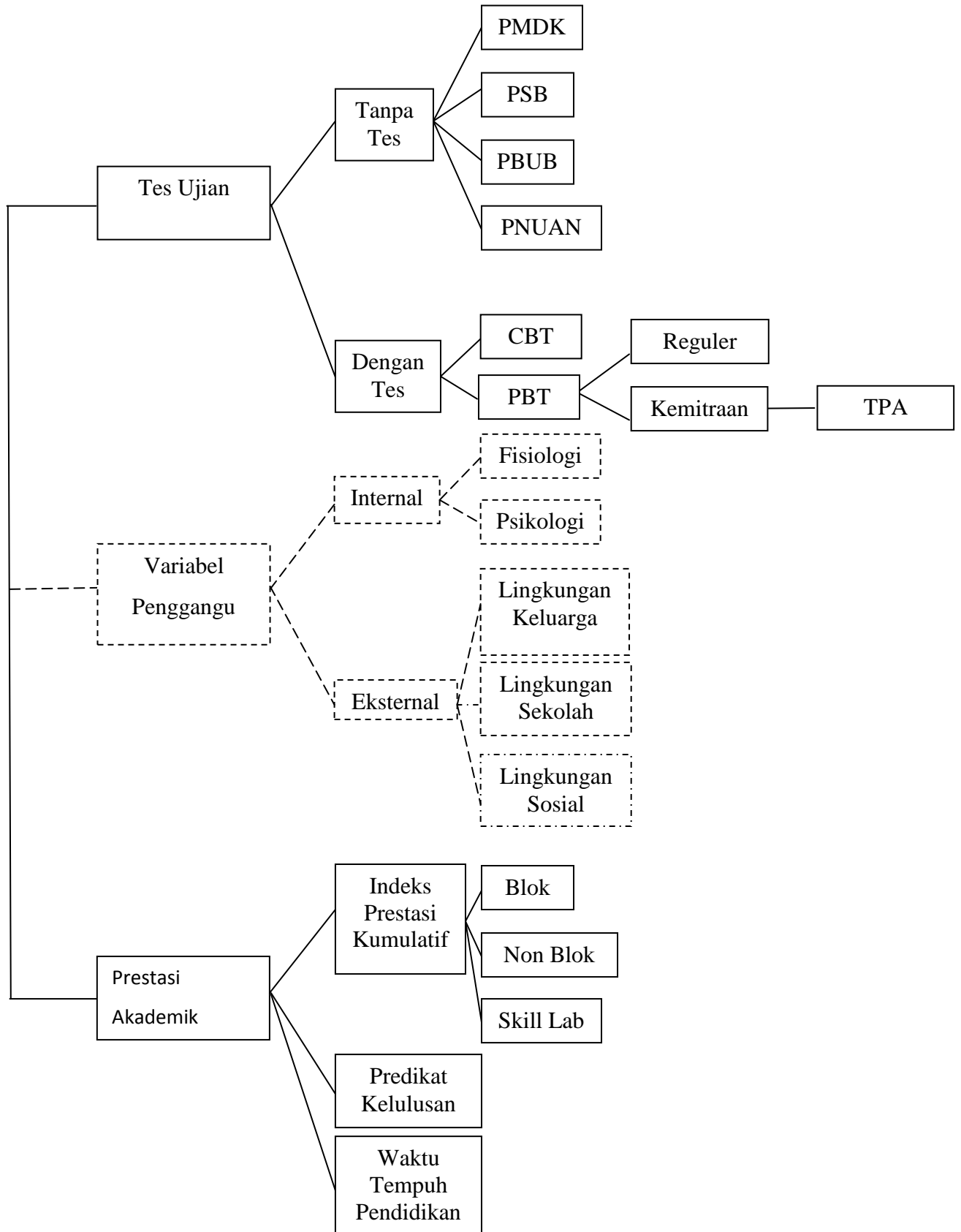
#### **D. Hubungan Nilai Ujian Metode *Paper Based Test* Kemitraan dengan Prestasi Akademik Mahasiswa**

Mahasiswa sebagai elemen masyarakat yang mempunyai kekuatan untuk memperbaiki dan memperbarui kondisi masyarakat, bangsa, dan negara, dimana seharusnya mahasiswa memiliki pengetahuan yang luas. Selain itu, mahasiswa juga harus memiliki kemampuan (*skill*), visi, karakter, jauh lebih maju dibandingkan kebanyakan masyarakat pada umumnya sehingga mahasiswa sadar akan tanggung jawabnya dan memiliki motivasi untuk berprestasi.

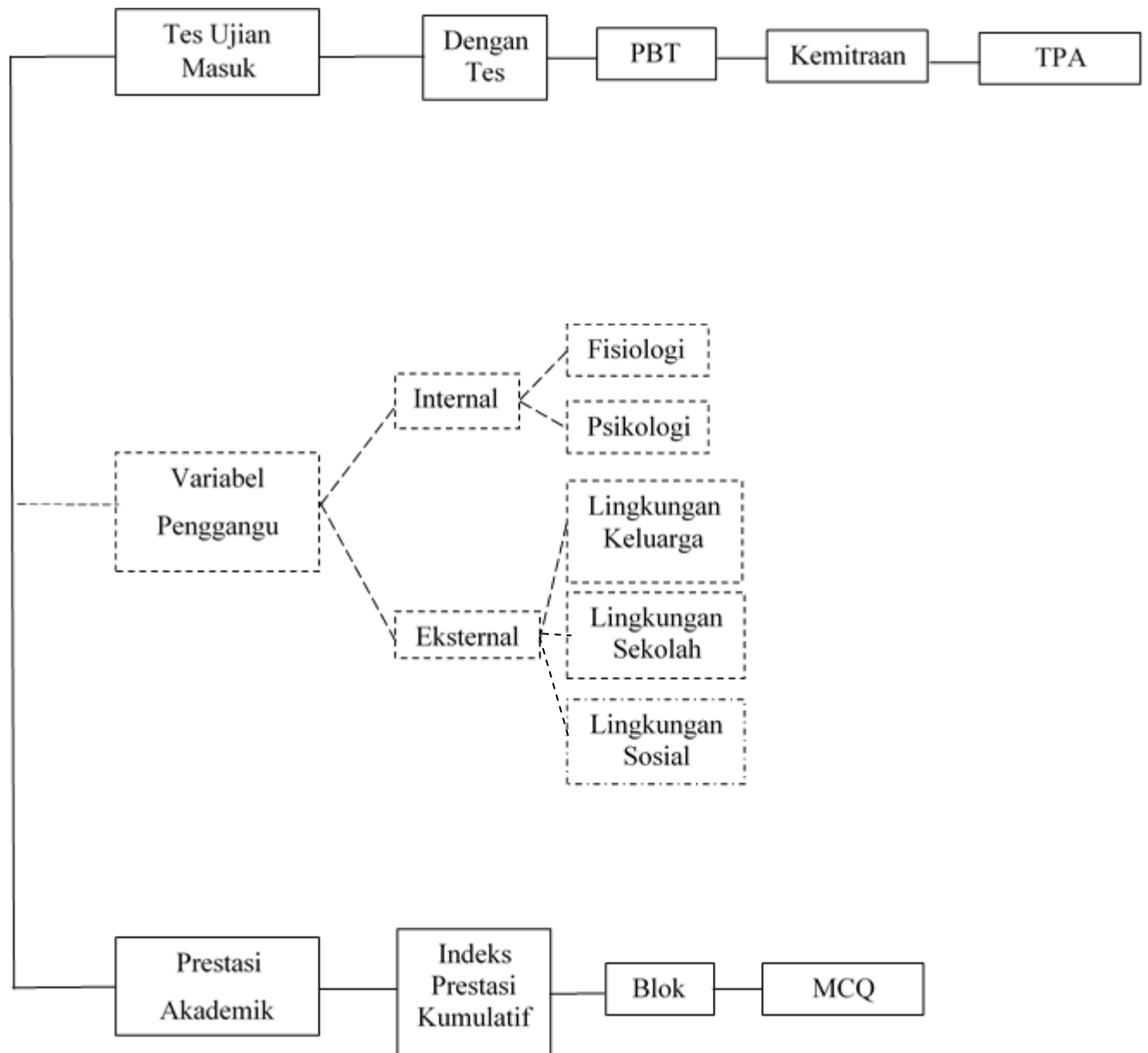
Prestasi akademik merupakan hasil dari sebuah proses dalam belajar (Sobur, 2006). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, salah satunya adalah metode seleksi PBT Kemitraan. Penelitian yang dilakukan oleh Munandi, 2005 dengan judul “Analisis Daya Prediksi Tes Seleksi Masuk Program D-3 Reguler Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa D-3 Teknik FT-UNY, diperoleh hasil terdapat korelasi positif sebesar 0,68 antara skor hasil tes seleksi masuk dan perolehan Indeks Prestasi mahasiswa D-3 program reguler FT-UNY. Tes seleksi masuk program D-3 reguler FT-UNY memiliki daya prediksi yang tinggi terhadap keberhasilan belajar mahasiswa.

Sementara itu penelitian yang dilakukan Suswati,2009, dengan judul “Korelasi Antara Nilai Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Dengan Metode Pembelajaran PBL” diperoleh hasil bahwa nilai ujian masuk tes-1, tes-2 dan nilai Danem/ijazah tidak memiliki hubungan dengan indeks prestasi semester pada mahasiswa FK-UMM dengan metode pembelajar-an PBL.

### E. Kerangka Teori



### F. Kerangka Konsep



**G. Hipotesis****H0 :**

Tidak ada hubungan antara nilai seleksi PBT Kemitraan dengan prestasi akademik mahasiswa PSSK FKIK UMY angkatan 2009-2012

**H1 :**

Terdapat hubungan antara nilai seleksi PBT Kemitraan dengan prestasi akademik mahasiswa PSSK FKIK UMY angkatan 2009-2012